

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan program pemerintah dalam menambah pendapatan asli daerah guna menunjang pembangunan nasional. Pariwisata dilakukan dengan tujuan menjadikan pariwisata maju dan berkembang, dari segi sarana dan prasarana (Ajeng, 2012). Pengunjung wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dari kediamannya ke lokasi yang dikunjungi tanpa menetap di lokasi tersebut. Oleh karena itu, semakin tingginya pengunjung wisata akan semakin banyaknya konsumtif baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara.

Dorongan keagamaan membuat seseorang sering melakukan ziarah jauh ke tempat-tempat ibadah yang dihormati atau dianggap sama tingkatannya baik sebagai peristiwa keagamaan maupun olahraga. Mengutip batasan dalam kamus *litters* pengertian pariwisata yaitu “Karena alasan ingin tahu atau sekedar untuk santai”. Kemudian istilah *prancis* pariwisata adalah perjalanan untuk kenikmatan atau kesenangan (Spillane, 1994).

Dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Pariwisata dijelaskan bahwa pariwisata memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional yaitu sebagai penghasil devisa dan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, memperkokoh persatuan dan kesatuan, serta budaya bangsa.

Pariwisata merupakan sektor potensial yang dapat dikembangkan dengan sektor-sektor lainnya, seperti pada bidang ekonomi. Dengan meningkatkan mutu lingkungan hidup serta pengelolaan sumber daya alam yang ada, dapat menciptakan peluang kerja guna menambah pendapatan. Adanya pariwisata maka akan ada banyak pengunjung baik wisatawan luar maupun dalam, secara otomatis hal tersebut menjadi ruang untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam mengembangkan usahanya. Salah satu objek wisata yang perlu dikembangkan yakni objek wisata Religi Asmoroqondi, pelaku usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah di objek Wisata Religi Asmoroqondi ialah masyarakat lokal. Dimana adanya pariwisata tersebut, dapat memberikan ruang masyarakat sekitar Asmoroqondi untuk melakukan Usaha. Wisata Religi Asmoroqondi terletak di desa Gesikharjo Kecamatan Palang, berada sekitar 10 km dari pusat Kota Tuban. Makam Sunan Asmoroqondi memiliki daya tarik khusus bagi masyarakat dan wisatawan, karena lokasinya sekitar 100 m arah selatan dari jalan raya pantura (pantai utara), menjadikan para pengunjung dapat dengan mudah menikmati keindahan pantai. Selain alasan tersebut tidak kalah penting membuat daya tarik pengunjung ke makam Sunan Asmoroqondi adalah jarak dari tempat parkir ke tempat ziarah (makam sunan Asmoroqondi) tidak terlalu jauh dibandingkan dengan Wisata Religi lain. Serta terdapat pesan-pesan nilai ajaran islam dengan bahasa jawa pada gerbang kedua makam sunan Asmoroqondi (wawancara ketua YAMIAQ).

Beberapa objek yang sering dikunjungi oleh para wisatawan di Tuban adalah makam wali, seperti Sunan Bonang, Sunan Bejagung, dan Makam Syeh Maulana Ibrahim Asmorqondi (Palang). Selain makam Wali, para wisatawan juga mengunjungi objek wisata lainnya, contohnya Goa. Objek wisata Goa yang terdapat di Tuban antara lain Goa Akbar, Goa Putri Asih, Goa Suci, dan Goa Ngerong. Letak geografis kota Tuban berada ditepi pantai Pulau Jawa bagian utara, dengan batas wilayah: sebelah timur Lamongan, utara Laut Jawa, , sebelah selatan Bojonegoro, dan barat Rembang, Jawa Tengah. Mayoritas penduduk di kabupaten Tuban bekerja dibidang pertanian dan nelayan sedangkan sisanya bekerja sebagai pedagang, pegawai swasta dan pegawai negeri. Kabupaten Tuban memiliki potensi sangat beraneka ragam sumbernya. Prospek kedepan, potensi yang dikembangkan di Kabupaten Tuban: Perikanan, Peternakan, Pertukangan, Perdagangan, Hasil Tambang, Hotel dan Restoran, industri serta Pariwisata.

Berdasarkan data dari Dinas Perekonomian dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Tuban dari tahun 2012-2015, jumlah pengunjung wisata di kabupaten mengalami kenaikan 15%. Diantaranya dari pengunjung wisata religi makam Sunan Bonang, Asmorqondi, Gua Akbar, Pemandian Bektiharjo, dan Pantai Boom. Peningkatan pengunjung tersebut terjadi saat liburan sekolah atau libur akhir tahun. Kepala Bidang Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban. Sunaryo mengatakan, objek wisata religi lebih banyak diminati pengunjung dari pada wisata alam baik wisatawan asing maupun lokal

(www.seputartuban.com, diakses pada tanggal 6 November 2016, pukul 01.23).

Tabel 1.1

Data Pengunjung Objek Wisata Religi

Tahun	Objek Wisata Religi		
	Sunan Bonang	Sunan Asmoroqondi	Sunan Bejagung
2013	576.000 orang	432.000 orang	108.000 orang
2014	684.000 orang	540.000 orang	162.000 orang
2015	756.000 orang	648.000 orang	180.000 orang

Sumber : Laporan Ketua Yayasan. Senin, 7 November 2016

Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Tuban dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, terutama pada objek wisata religi. Dimana, pada tabel di atas menunjukkan kenaikan angka pengunjung objek Wisata Religi Sunan Bonang dan Sunan Asmoroqondi hampir mendekati, sedangkan jumlah pengunjung objek Wisata Religi Sunan Bejagung masih rendah. Tingginya jumlah pengunjung objek Wisata Religi Sunan Bonang disebabkan karena letaknya dipusat kota, dan Wisata Religi Asmoroqondi terletak di pedesaan, yang masih dalam lingkup pantura tak kalah jauh dari Wisata Religi Sunan Bonang, berbeda dengan Wisata Religi Sunan Bejagung yang masih kurangnya pengunjung karena lokasi yang belum banyak akses ke tempat tersebut. Dengan melihat tabel di atas, dapat peneliti simpulkan banyaknya pengunjung di objek Wisata Religi Asmoroqondi yang tak jauh berbeda dengan objek Wisata Religi Sunan Bonang yang

terletak berada di tengah kota, dimana perekonomian perkotaan lebih baik dibandingkan dengan perekonomian sekitar objek Wisata Religi Asmoroqondi yang terletak di pedesaan. Sehingga masih perlu adanya pemahaman terkait dengan peningkatan UMKM.

Pemerintah Kabupaten Tuban tengah berusaha melakukan peningkatan perekonomian di kabupaten Tuban pada tahun 2016 hingga 2021, dengan mengembangkan sektor pariwisata dan pertanian sebagai target utama dalam peningkatan ekonomi. Kepala Bapeda Kabupaten Tuban, Mustaridah (2016) menjelaskan, dalam rangka meningkatkan perekonomian kabupaten Tuban saat ini yang menjadi fokus kedepan ialah sektor pariwisata (hasil wawancara).

Berawal dari kebijakan tersebut perlu diketahui mengimplementasikan kebijakan pembangunan dengan melihat berbagai indikator dalam suatu kebijakan. Kegiatan pariwisata secara potensial juga dapat mengatasi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan menggerakkan sektor UMKM. Apabila dilihat dari konteks UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Untuk perkembangan ini ke depan, tentunya perlu melihat implementasi kebijakan pembangunan pariwisata dalam peningkatan sektor UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut UU No 20 Tahun 2008 adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan memiliki kriteria diatur dalam Undang-undang yakni : kriteria usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 dan memiliki

hasil penjualan paling banyak Rp300.000.000,00. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp500.000.000,00. Kriteria usaha menengah memiliki keayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha kerakyatan yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang di amanatkan oleh undang-undang.

Dalam rangka memajukan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, kini pemerintah kabupaten berlomba-lomba memajukan pariwisata, salah satunya dengan menggerakkan UMKM sebagai pendukung pariwisata itu sendiri. Pada dasarnya usaha mikro kecil dan menengah sangatlah perlu mendapatkan ketrampilan serta pendampingan. Banyak UMKM menghadapi kesulitan dalam meningkatkan perekonomian karena kurangnya modal, berkaitan dengan permintaan wisatawan. Peningkatan UMKM mampu membuka peluang terhadap peningkatan pendapatan.

Pengalaman seorang pengusaha maka makin sedikit pula tingkat kecacatan produksi, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat efektifitas kerja dan efisiensi kerja yang akhirnya akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas usaha yang dijalankan (Mandala, 2012). Sementara itu, Hindayani (2015) mengatakan dengan adanya modal dapat mempermudah proses menjalankan usaha bagi pelaku UMKM serta dapat memberdayakan UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“DETERMINAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI OBJEK WISATA RELIGI ASMOROQONDI KABUPATEN TUBAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan UMKM di objek wisata Religi Asmoroqondi ?
2. Bagaimana pengaruh Modal terhadap pendapatan UMKM di objek wisata Religi Asmoroqondi ?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan UMKM di objek wisata Religi Asmoroqondi ?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan UMKM di objek wisata Religi Asmoroqondi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha terhadap pendapatan UMKM di objek wisata Religi Asmoroqondi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan UMKM di objek wisata Religi Asmoroqondi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik bersifat teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai keterkaitan jumlah pengunjung, modal usaha serta pengalaman kerja, untuk mendukung kebutuhan berwirausaha sesuai dengan kondisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tuban.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk melakukan penelitian berikutnya, yang dalam hal ini pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tuban. Penelitian ini juga bermaksud menjadi pendorong masyarakat terlatih untuk berwira usaha guna menunjang perekonomian di Kabupaten Tuban.